

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang bersifat universal. Dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi, komunikasi dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis. Untuk berkomunikasi secara lisan seseorang menggunakan kemampuan menyimak dan berbicara, sedangkan dalam komunikasi secara tertulis seseorang memanfaatkan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa memiliki empat komponen yang saling mempengaruhi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat komponen tersebut, dalam pembelajaran hendaknya dilakukan secara terpadu untuk mendapatkan hasil yang optimal. Seperti halnya menulis, menulis merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Yang dimaksud dengan aktif dan produktif yaitu kegiatan untuk menyampaikan bahasa kepada pihak lain melalui tulisan. Adapun bahasa tulis yang dimaksud dalam uraian ini yaitu artikel, jurnal, buku teks dan bentuk-bentuk tulisan lainnya seperti karangan ekspresi, argumentasi, deskripsi, dan narasi. Dari sekian jenis tulisan yang dikemukakan di atas peneliti hanya memilih salah satunya yaitu karangan narasi, yang selama ini diajarkan di Sekolah Dasar (SD) berdasarkan kurikulum.

Menulis karangan perlu diajarkan sejak dini kepada siswa SD. Menulis karangan narasi nantinya dapat bermanfaat bagi siswa untuk menarasikan ide, gagasan, dalam sebuah karangan. Apabila siswa terbiasa menulis karangan sejak dini siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam menulis kejenjang yang lebih tinggi. Kegiatan menulis karangan narasi membutuhkan kemampuan berfikir seperti menuangkan ide-ide, gagasan pikiran dan lain-lain kedalam salah satu bentuk tulisan. Kemampuan ini membutuhkan bagaimana memilih kosakata yang tepat untuk dikembangkan dalam sebuah kalimat kemudian dari kalimat ke paragraf demi paragraf sehingga terbentuk sebuah tulisan yang disebut dengan kegiatan menulis karangan.

Menulis karangan narasi merupakan salah satu materi yang diharapkan mampu mengembangkan kreatifitas menulis siswa. Alangkah hebatnya jika jiwa yang murni serta daya imajinasi yang tinggi dari seorang siswa mampu dituangkan kedalam sebuah karya sastra berbentuk narasi yang ditulis langsung oleh siswa itu sendiri. Menurut peneliti, menulis bukan sekedar menulis kata-kata namun perlu dikembangkan sebagaimana sistematikannya dalam menulis.

Menulis karangan di SD, merupakan kegiatan yang dianggap sulit oleh siswa. Sehingga siswa kurang tertarik dalam kegiatan menulis dan cenderung siswa lebih banyak bermain. Oleh sebab itu, siswa sulit mengerti dan tidak bisa menuangkan ide dan gagasan dalam menulis karangan serta sulit menyalin dari bahasa lisan ke bentuk bahasa tulis. Dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan konsep materi menulis selain itu tentang langkah-langkah menulis karangan khususnya karangan narasi belum diberikan kepada siswa secara detail. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa siswa kurang termotivasi atau tertarik dalam hal kegiatan menulis khususnya menulis karangan seperti narasi. Hal ini juga seiring dengan metode yang digunakan dalam kegiatan menulis karangan belum efektif, melihat masalah guru sebaiknya dapat memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan.

Hal ini disebabkan penggunaan metode dalam proses pembelajaran belum dipahami oleh siswa. Terkait dengan hal tersebut, guru berusaha untuk memilih serta menerapkan metode pembelajaran yang dapat menarik maupun memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi. Karena metode pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat mengurangi kebosanan dan lebih memotivasi siswa dalam menulis karangan. Jika seorang guru belum dapat menerapkan metode pembelajaran yang efektif maka hal ini akan berpengaruh pada kemampuan siswa menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa Kelas V SDN No.83 Kota Tengah Kota Gorontalo menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi masih banyak yang di bawah ketuntasan minimal. Hal ini dapat

dilihat dari hasil kemampuan menulis karangan narasi kelas V semester satu, dari total 29 siswa yang berada di kelas V yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75 hanya berjumlah 5 orang sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan berjumlah 24 orang siswa. Berarti kemampuan siswa dalam menulis karangan masih rendah. Kondisi ini sangat jauh dari harapan yang diinginkan oleh guru mengajar di kelas tersebut. Hal ini mengandung bahwa seorang guru harus mampu mewujudkan pribadi yang efektif untuk dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu digunakan metode yang bervariasi dan menarik bagi siswa, salah satunya adalah metode karya wisata. Metode karya wisata dilakukan dengan cara mengajak anak-anak ke luar kelas untuk dapat memperlihatkan hal-hal atau peristiwa-peristiwa yang ada hubungannya dengan mata pelajaran, Suprihatiningrum (2016:293). Alasan pemilihan metode karya wisata karena metode ini merupakan cara mengajar atau penyajian materi yang dilakukan dengan mengajak siswa kesuatu tempat atau objek tertentu. Selain itu pengajaran dengan metode karya wisata dapat merangsang kreativitas dan melahirkan inspirasi bagi siswa dalam menulis karangan. Sehingga siswa mudah dalam menuangkan ide dan gagasan pikiran, pengalaman, kedalam bahasa tulis atau disebut dengan karangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan merumuskan judul "Pengaruh Metode Karya Wisata terhadap Kemampuan Siswa Menulis Karangan Narasi di Kelas V SDN No.83 Kota Tengah Kota Gorontalo".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Kemampuan siswa dalam menulis karangan masih rendah, (2) Siswa sulit menuangkan ide dan gagasan dalam menulis karangan narasi, (3) Metode yang diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi belum optimal.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Apakah terdapat pengaruh metode karya wisata terhadap kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas V SDN No.83 Kota Tengah Kota Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode karya wisata terhadap kemampuan siswa menulis karangan narasi di kelas V SDN No.83 Kota Tengah Kota Gorontalo.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dalam pemilihan metode pembelajaran, khususnya pada metode karya wisata terhadap kemampuan siswa menulis karangan narasi di SDN No.83 Kota Tengah Kota Gorontalo.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam menulis karangan narasi

b. Bagi guru

Sebagai sumbang pikiran yang dapat dijadikan acuan oleh semua pihak yang ada di sekolah terutama guru-guru yang akan mengajar di sekolah dasar.

c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman, serta pembelajaran dalam menulis narasi.